

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 6-35 bulan tidak mengalami ISPA (95.50%).
2. Ibu berusia muda dan berpendidikan dasar merupakan faktor individu yang menyebabkan risiko kejadian ISPA pada anak usia 6-35 bulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan ibu yang berusia lebih muda dan berpendidikan dasar seringkali kurang berpengalaman dalam merawat anak-anak mereka dengan baik. Perlu pengalaman yang cukup dan pengetahuan yang cukup untuk menciptakan orang tua yang baik bagi anak.
3. Kuintil kekayaan menjadi salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan kejadian ISPA pada anak. Anak yang hidup di lingkungan dengan keluarga kuintil kekayaan menengah bawah memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang hidup di lingkungan kuintil kekayaan terbawah. Hal ini disebabkan karena kuintil kekayaan terbawah memiliki lebih sedikit ternak dan hewan peliharaan, yang dapat menimbulkan risiko infeksi dibanding dengan kuintil kekayaan menengah bawah. Selain itu, keluarga menengah bawah memiliki pendapatan yang rendah sehingga jika anak mereka terserang suatu penyakit, mereka tidak langsung membawa ke fasilitas kesehatan untuk penanganan lebih lanjut.

4. Anak yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kejadian ISPA. Hal ini dikarenakan ASI juga mengandung kolostrum yang merupakan zat kekebalan alami yang berfungsi melindungi dari infeksi oleh bakteri maupun virus.
5. Di antara semua variabel yang diteliti, usia ibu merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak usia 6-35 bulan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ibu berusia muda memiliki pengalaman yang kurang dalam merawat anak mereka, sehingga perlu perhatian khusus dalam memberikan edukasi terkait perawatan anak pada ibu berusia muda.

6.2 Saran

1. Bagi orang tua

Keluarga perlu meningkatkan wawasan mengenai ISPA pada anak, khususnya tentang pencegahan ISPA seperti manfaat menyusui dan memberikan ASI eksklusif, meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan kejadian ISPA pada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan ISPA masih menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak pada anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia.

2. Bagi Kementerian Kesehatan

Membuat kebijakan terkait langkah-langkah pencegahan ISPA pada anak, khususnya pada anak usia 6-35 bulan di Indonesia dengan program Pengendalian Penyakit (P2) ISPA dan juga menargetkan program-program terkait edukasi mengenai ISPA pada ibu berusia muda dan berpendidikan dasar. Selain itu, pihak berwenang juga perlu memperkuat kebijakan

terkait ASI eksklusif karena cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah target serta mengingat pentingnya pemberian ASI pada anak.

3. Bagi perawat

Meningkatkan upaya promotif dan preventif terhadap kejadian ISPA pada anak kepada orang tua di seluruh Indonesia, seperti promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif, pencegahan dan pertolongan ISPA pada anak yang dapat dilakukan di puskesmas maupun posyandu terdekat. Upaya promotif dan preventif harus dilakukan dengan komprehensif dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan serta usia orang tua sehingga informasi dapat diterima dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai determinan kejadian ISPA pada anak di Indonesia dengan menggunakan alat ukur yang berbeda serta metode analisis yang berbeda sebagai evaluasi dan pengujian terhadap penelitian yang telah dilakukan.